

**BAB IV**  
**DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Data**

**1. Profil Madrasah**

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah  
Negeri Pamekasan 1
- b. Status : Reguler
- c. Nomor Telp : (0324) 321729
- d. Alamat : Jl. Lawangan Daya II  
No 6 Pamekasan
- e. Kecamatan : Pademawu
- f. Kabupaten : Pamekasan
- g. Kode Pos : 69323
- h. Tahun Berdiri : 1970
- i. Waktu belajar : 07.00 – 16.00 WIB
- j. Program yang diselenggarakan: IPA dan IPS
- k. Telepon : 1 unit
- l. Radio : 1 unit
- m. Listrik : 4 kWh (4400 VA +  
4400 VA + 2200 VA + 6600 VA)
- n. Sumur : 2 unit

## **2. Visi Madrasah**

Akhlah terpuji, unggul prestasi, siap berkompetisi dan berwawasan lingkungan.

## **3. Misi Madrasah**

- a) Melaksanakan pembelajaran yang efektif
- b) Melaksanakan bimbingan kecakapan ( Vocalsional Skill)
- c) Melaksanakan bimbingan sehari semalam
- d) Menyuburkan semangat keunggulan, dalam bidang seni, olah raga, akademik ataupun dalam bidang life skill aducation
- e) Mengembangkan semangat penghayatan dn pengamalan ajaran agama
- f) Menggunakan manajemen partisipatif
- g) Ikut menciptakan suasana islami dalam masyarakat
- h) Menyiapkan generasi siap kompetisi sesuai dengan keahliannya. Terutama dalam menghadapi persaingan global
- i) Menyiapkan generasi yang cinta dan ikut andil dalam pemeliharaan dan pelestarian lingkungan

## **4. Penyajian Data**

Pada hari Senin tanggal 18 Januari 2022, Peneliti mengantarkan surat penelitian ke Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pamekasan. Pihak Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pamekasan

menerima surat penelitian dan mengizinkan peneliti untuk meneliti di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pamekasan.

Pada tanggal 20 Januari 2022, peneliti melakukan kegiatan wawancara terpimpin terhadap kepala sekolah, wakil kurikulum, dan guru PAI kelas X. Dan pada tanggal 27 Januari 2022, peneliti melakukan wawancara terpimpin kepada guru PAI kelas XI. Untuk pengambilan subjek yang akan dijadikan penelitian, peneliti menggunakan skala metode pembelajaran yaitu yang menggunakan metode ceramah dan diskusi serta pembelajaran aqidah akhlak. Namun sebelum skala yang di guankan ketika pembelajaran metode ceramah dan diskusi serta aqidah akhlak itu disebarakan kepada responden, maka harus dilakukan uji Validitas dan Reliabilitas. Dari 40 item pertanyaan ini sudah valid semua dikarenakan sudah diuji coba diluar sampel dengan menggunakan 30 responden. Jadi ke 40 item tersebut siap untuk disebarakan kepada responden di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pamekasan.

Pemberian angket dilakukan hari Sabtu, 29 Januari 2022, yang disebarakan kepada siswa kelas XI yang setiap kelasnya diambil 2 orang dan ada yang 3 orang sebanyak 16 siswa keseluruhan. Alasan peneliti menggunakan kelas XI sebagai penelitian adalah karena peneliti merasa siswa di kelas XI tersebut sangat cocok untuk diteliti. Pada tanggal 5 Maret 2022, peneliti melakukan observasi partisipan dalam kelas XI untuk mengetahui bagaimana pengaruh

pembelajaran metode ceramah dan diskusi dalam mata pembelajaran aqidah akhlak yang di laksanakan di dalam kelas.

Sebelum penelitian dilakukan maka harus melakukan penyebaran angket diluar sampel dulu untuk menguji apakah angket metode ceramah dan diskusi serta aqidah akhlak tersebut valid dan layak disebarkan kepada siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pamekasan. Jadi untuk menguji Validitas angket tersebut maka peneliti melakukan uji validasi dimana jika  $r$  hitung lebih besar dari 0,3 dinyatakan angket metode ceramah dan diskusi serta aqidah akhlak siswa tersebut valid.

Uji Reliabilitas dilakukan agar dapat mengetahui sejauh mana angket metode ceramah dan diskusi serta aqidah akhlak itu dapat dipercaya serta akurat, dan angket tersebut tetap sama apabila diuji cobakan kembali tetap menghasilkan hasil yang sama. Berdasarkan hasil uji validasi yang telah peneliti lakukan dari 40 item pernyataan dari Variabel X dan Y, jadi 40 item tersebut sudah valid dikarenakan sudah diuji coba diluar sampel dahulu menggunakan 30 responden dan diuji coba sebanyak 2 kali. Hasil dari uji validitas dengan menggunakan SPSS v. 25:

**Tabel 4.1**

**Output SPSS Variabel Metode Ceramah dan Diskusi**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,838	20

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	65,17	42,144	,410	,832
X02	65,10	42,714	,364	,834
X03	64,77	43,426	,364	,834
X04	64,87	43,844	,351	,834
X05	64,77	42,530	,427	,831
X06	64,93	41,168	,510	,826
X07	65,00	43,379	,356	,834
X08	64,90	43,541	,355	,834
X09	64,93	43,926	,317	,836
X10	64,97	42,861	,481	,828
X11	64,90	43,748	,365	,833
X12	65,03	41,551	,562	,824

X13	64,83	43,592	,418	,831
X14	64,67	43,264	,531	,827
X15	64,67	44,989	,339	,834
X16	64,80	42,097	,553	,825
X17	64,87	43,430	,495	,828
X18	64,83	43,316	,410	,831
X19	64,67	44,989	,339	,834
X20	65,03	43,413	,431	,830

Dari hasil uji validasi diatas sudah terlihat bahwa ke 20 item skala metode ceramah dan diskusi sudah valid dikarenakan sudah lebih besar dari r 0,3 dan tingkat Reliabilitas skala tersebut 0,838 yang berarti lebih besar dari 0,7 jadi dikatakan reliabel.

**Tabel 4.2**

**Output SPSS Variabel Aqidah Akhlak**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,901	20

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	53,17	65,661	,438	,899
Y02	53,67	62,920	,513	,897
Y03	53,70	61,321	,606	,895
Y04	53,77	64,254	,447	,899
Y05	53,67	61,540	,559	,896
Y06	53,63	63,895	,520	,897
Y07	53,10	66,438	,317	,901
Y08	53,17	64,557	,578	,896
Y09	53,80	65,200	,437	,899
Y10	53,27	61,995	,564	,896
Y11	53,80	61,407	,549	,897
Y12	53,83	61,523	,569	,896
Y13	53,87	62,878	,430	,900
Y14	53,93	61,444	,656	,893
Y15	53,37	61,344	,631	,894
Y16	53,87	61,637	,755	,891
Y17	53,40	62,800	,456	,899
Y18	53,30	64,148	,575	,896

Y19	54,07	62,340	,549	,896
Y20	53,23	63,495	,598	,895

Dari hasil uji validasi diatas sudah terlihat bahwa ke 20 item skala akidah akhlak sudah valid dikarenakan sudah lebih besar dari r 0,3 dan tingkat Reliabilitas skala tersebut 0,901 yang berarti lebih besar dari 0,7 jadi dikatakan reliabel.

## **B. Pembuktian Hipotesis**

Pada uji hipotesis disini ,menggunakan uji komparatif yaitu penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Berikut ini merupakan tabel dari uji analisis komparatif :  
 Dalam uji hipotesis disini, peneliti langsung menguji kekomparatifnya. Tidak menggunakan uji yang lainnya karena, peneliti disini adalah penelitian kuantitatif. Hasil uji hipotesis variabel pembelajaran metode ceramah dan diskusi dalam mata pembelajaran aqidah akhlak dengan bantuan SPSS versi 25.0.



**Tabel 4.3**

**Paired Samples Statistic**

<b>Paired Samples Statistics</b>					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error
Pair 1	Ceramah & diskusi	80.50	16	6.408	1.602
	Akidah Akhlak	67.63	16	4.897	1.224

Hipotesis disini di uji dengan menggunakan komparatif, setelah dilakukan uji hipotesis, hasil nilai koefisien yaitu dalam mean terdapat perbedaan hasil antara pembelajaran metode ceramah dan diskusi dalam mata pembelajaran aqidah akhlak yang berjumlah 16 siswa yang menjadi sampel.

**Tabel 4.4**

**Paired Samples Correlations**

<b>Paired Samples Correlations</b>				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Ceramah & diskusi	16	.535	.033

Dalam hasil sampel kolerasi di atas dengan jumlah sampel populasi 16 dengan jumlah kolerasi 0.535 dan nilai signifikan 0.033.

**Tabel 4.5**  
**Paired Samples Test**

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Ceramah & diskusi	12.875	5.608	1.402	9.887	15.863	9.183	15	.000

Dalam metode ceramah dan diskusi disini hasilnya .000 yang mengartikan bahwa dalam hasil hipotesis disini terdapat perbandingan antara metode ceramah dan diskusi. Hasil dari analisis komparatif menunjukkan variabel ceramah dan diskusi dengan mata pelajaran aqidah akhlak yang nilai meannya memiliki perbandingan yang keduanya tidak menunjukkan hasil yang sama, nilai mean ceramah dan diskusi 80.50 dan nilai mata pelajaran aqidah akhlak 67.63. dengan nilai signifikan 0.000 (sig < 0,05). Maka dapat dikatakan Ha diterima Ho ditolak. Sehingga dapat dikatakan ada perbandingan yang sangat signifikan.

Jadi hasil tersebut menunjukkan adanya perbandingan yang signifikan antara variabel metode ceramah dan diskusi dengan aqidah

akhlak pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pamekasan.

## 1. Hasil Wawancara Kepala Sekolah.

Peneliti mewawancarai kepala sekolah. *Pertama*, sudah berapa tahun bapak memiliki jabatan sebagai kepala sekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pamekasan.

“Kepala sekolah mengatakan, saya termasuk kepala sekolah senior karena telah menjabat kepala sekolah selama 4 periode. *Pertama*, saya menjabat kepala sekolah di MTS Bustanol Waru selama lima tahun setengah. *Kedua*, saya menjabat kepala sekolah di MTSN Parteker selama satu tahun setengah. *Ketiga*, saya menjabat kepala sekolah di MAN 1 Pamekasan selama empat tahun. *Keempat*, sekarang ini saya menjabat kepala sekolah di MAN 1 Pamekasan, bulan april 2022, empat tahun menjabat kepala sekolah”<sup>1</sup>.

*Kedua*, bagaimana kinerja guru PAI yang khususnya mengajar aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pamekasan.

“Kepala seolah mengatakan, kami selalu menjaga kualitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran terutama bukan hanya mapel agama, mapel umum juga. Karena kita madrasah, jadi bagaimanapun juga karakter agama itu dalam visi misi harus tetap dijadikan sekala prioritas. Yang lain mengikuti dengan karakter agama. Kemudian termasuk aqidah akhlak kami selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas tenaga pembelajaran dan selalu berupaya untuk mengevaluasi setiap tahun kemampuan dan kinerja dari tenaga pengajar, baik di mapel umum maupun di mapel agama termasuk didalamnya aqidah akhlak. Dengan cara yang bagaimana, yang pertama adalah mengirim mereka pada seminar-seminar yang berhubungan dengan mapel yang bersangkutan. Yang kedua, melakukan MGMP yang di adakan di tingkat kabupaten, kemudian melibatkan mereka dalam MGMP yang dilaksanakan di madrasah sendiri sesuai dengan rumpun mapel masing-maisng. Jadi rumpun mapel agama itu dijadikan satu MGMP yang tujuannya dalam rangka apa mengevaluasi apa yang menjadi kekurangan

---

<sup>1</sup> No'man Afandi, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (20 Januari 2022).

kita selama ini di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kemudian mempertahankan apa yang sudah di anggap baik selama ini. Jadi setiap setengah bulan wajib melakukan MGMP sesama guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pamekasan sesuai dengan rumpunny masing-masing dalam rangka evaluasi persiapan mengajarnya, mengevaluasi kegiatan pembelajaran, mengevaluasi hasil dari pembelajaran. Sehingga dalam evaluasi itu nantinya di jadikan sebagai ukuran untuk melakukan perbaikan dan perubahan ke arah yang lebih baik''.<sup>2</sup>

*Ketiga*, bagaimana kinerja bapak maimun dan bapak subairi selama mengajar di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pamekasan.

''Kepala sekolah menyatakan, bapak maimun mempunyai jabatan ganda yaitu wali kelas dan pengurus humas. Tetapi tidak ada pekerjaan yang tertinggal. Beliau mampu untuk mengatur waktu di sela tugas dan tanggungjawabnya. Beliau mmeponya semangat juang yang tinggi dan tanggungjawab yang tidak perlu di ragukan lagi. Untuk bapak subairi beliau juga memiliki tanggungjawab yang besar sekali sehingga tanggungjawabnya tidka perlu diragukan lagi. Beliau memegang semua data yang bersangkutan dengan siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pamekasan. Semua data tentang prestasi siswa beliau yang mengelola. Sehingga selain beliau mengajar beliau juga memiliki tugas lain''.<sup>3</sup>

*Keempat*, apakah bapak kepala sekolah pernah meninjau bapak maimun dan bapak subairi ketika mengajar di dalam kelas.

''Kepala sekolah menyatakan, untuk meninjau langsung tidak, tetapi setiap semester kita selalu melakukan yang namanya supervise dengan melakukan peninjauan terhadap guru yang melaksanakan KBM apa yang kami supervise, jadi supervisi yang kami lakukan ada dua. Pertama, supervisi administrasi, yang berhubungan dengan persiapan mengajar. Kedua, supervisi kelas sebagai bentuk upaya untuk meninjau secara langsung terhadap apa yang dilakukan teman-teman guru perlu kami melakukan peninjauan/ supervisi yang kami lakukan terhadap guru mapel termasuk aqidah akhlak dalam rangka bukan untuk mencari kesalahan guru. Tetapi dalam bentuk upaya untuk membantu menunjukkan kemampuan guru dalam kegiatan KBM. Dan kami selalu isriqomah setiap awal semester baik semester ganjil maupun semester genap. Dan tidak hanya berlaku untuk guur aqidah akhlak tetapi semuanya kami lakukan supervisi untuk meningkatkan ketika melaksanakan KBM termasuk juga sebaliknya, melakukan KBM di persiapannya''.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> Ibid.

## 2. Hasil Wawancara Wakil Kurikulum

Peneliti mewawancari wakil kurikulum. *Pertama*, berapa lama bapak sudah menjabat sebagai wakil kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pamekasan.

“Wakil kurikulum menyatakan, saya menjabat sebagai wakil kurikulum mulai dari bulan juni tahun 2021”.<sup>5</sup>

*Kedua*, bagaimana kinerja bapak maimun dan bapak subairi selama mengajar di Madrasah Aliyah (MAN) 1 Pamekasan.

“Wakil kurikulum menyatakan, menurut saya, bapak maimun maupun bapak subairi sendiri dalam segi mengajar sangat optimal, yang artinya beliau berdua benar-benar menampilkan diri sebagai pendidik. Walau keduanya berbeda dalam cara mengajar tetapi keduanya sangat mempunyai tanggungjawab yang besar dalam sebagai pendidik. Memberikan contoh yang baik kepada siswa. Tidak hanya menjadi pendidik, tetapi juga mendidik”.<sup>6</sup>

*Ketiga*, apakah bapak wakil kurikulum pernah meninjau proses beliau berdua ketika mengajar di dalam kelas.

“Wakil kurikulum menyatakan, kalau secara langsung tidak. Karna itu tugas supervisor, pengawas, dan guru yang di tunjuk. Kebetulan saya belum ditunjuk. Kalau bertugas piket setiap hari sabtu iya, kebetulan saya lewat kelas bukan hanya beliau berdua tetapi semua guru pengajar secara tifik langsung saya cek lengkap atau tidak lengkap”.<sup>7</sup>

## 3. Hasil Wawancara Guru PAI

### a. Guru Aqidah Akhlak Kelas X

*Pertama*, apakah bapak mengajar mata pelajaran PAI yang khususnya aqidha akhlak kelas X

---

<sup>5</sup> Abdul Basith, Wakil Kurikulum, *Wawancara Langsung* (20 januari 2022).

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> Ibid.

“Iya saya mengajar mata pelajaran aqidah akhlak kelas X”.<sup>8</sup>

*Kedua*, berapa lama bapak sudah mengajar mata pelajaran aqidah akhlak.

“Saya mengajar aqidah akhlak sudah sejak tahun 2009”.<sup>9</sup>

*Ketiga*, bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI khususnya aqidah akhlak.

“Alhamdulillah, semua di atas rata-rat baik. tergantung siswa tersebut sejauh mana belajar. Karena pelajaran aqidah akhlak itu tidak sulit, tinggal adanya kemauan dari kita saja. Mengulang apa yang sudah di pelajari, karena aqidah akhlak merupakan actuali kehidupan sehari-hari”.<sup>10</sup>

*Keempat*, bagaimana peran bapak sebagai guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI khususnya aqidah akhlak.

“Saya sebagai seorang guru hanya mempersiapkan materi dengan baik, menguasai materi, dan menyampaikan materi dengan metode yang sesuai dengan materi tersebut”.<sup>11</sup>

*Kelima*, bagaimana cara bapak menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran.

“Metode ceramah itu merupakan metode yang sangat umum. Khususnya untuk materi agama. Karena kita harus menjelaskan bagaimana suatu/ cara memahami materi dengan baik. kemudian untuk diskusi yang di harapkan disitu di lakukan adanya bergantian yang artinya siswa itu tidak merasa jenuh kemudian perlu untuk saling kerja sama dalam kelompok untuk memahami sebuah materi pelajaran yang dianggap perlu untuk di pahami secara bersama”.<sup>12</sup>

---

<sup>8</sup> Akhmad Maimun, Guru PAI Kelas X, *Wawancara Langsung* (20 Jnauari 2022).

<sup>9</sup> Ibid.

<sup>10</sup> Ibid.

<sup>11</sup> Ibid.

<sup>12</sup> Ibid.

*Keenam*, bagaimana penerapan dari metode ceramah dan diskusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

“Metode ceramah dan diskusi adalah metode pembelajaran juga. Jadi bisa dilihat pada saat kita evaluasi dengan melalui UH, UTS, dan UAS dalam perilaku sehari-hari”.<sup>13</sup>

*Ketujuh*, bagaimana respon bapak ketika peserta didik belum memahami dengan metode ceramah dan diskusi yang bapak terapkan.

“Jika tidak paham dengan dua metode tersebut, berarti metode yang lebih konkrit lagi misal metode demonstrasi misalkan materi menghormati guru dengan menunjuk siswa sebagai guru, sebagai guru, yang sesuai dengan demonstrasi di situ siswa bisa mengerti yang telah di praktikan oleh mereka sendiri”.<sup>14</sup>

*Kedelapan*, bagaimana hasil peserta didik setelah diterapkan metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran.

“Alhamdulillah, sejauh ini mereka sudah paham. Tinggal mereka melakukan evaluasi, praktik kesehariannya di sekolah”.<sup>15</sup>

*Kesembilan*, bagaimana solusi bapak ketika metode ceramah dan diskusi tidak bisa mencapai hasil belajar peserta didik secara maksimal.

“Karena setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan. Maka bila ada kekurangannya di tambah dengan metode yang lainnya”.<sup>16</sup>

*Kesepuluh*, apakah ada media/alat yang bapak pakai untuk mendukung berjalannya metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran.

---

<sup>13</sup> Ibid.

<sup>14</sup> Ibid.

<sup>15</sup> Ibid.

<sup>16</sup> Ibid.

“Pada metode ceramah yang dipakai selain buku adalah slide PPT, jika metode diskusi mereka yang menyampaikan jika butuh slide PPT mereka yang menyiapkan”.<sup>17</sup>

*Kesebelas*, apakah bapak pernah melakukan evaluasi terhadap pembelajaran metode ceramah dan diskusi pada pelajaran aqidah akhlak.

“Pasti, karena setiap guru harus senantiasa melakukan evaluasi dengan metode yang digunakan khawatir metode yang dipakai tidak sinkron dengan materi yang disampaikan”.<sup>18</sup>

#### **b. Guru Aqidah Akhlak Kelas XI**

*Pertama*, apakah bapak mengajar mata pelajaran PAI yang khususnya aqidah akhlak kelas XI

“Iya saya mengajar aqidah akhlak kelas XI”.<sup>19</sup>

*Kedua*, berapa lama bapak sudah mengajar mata pelajaran aqidah akhlak.

“Saya mengajar aqidah akhlak baru dimulai tahun ini”.<sup>20</sup>

*Ketiga*, bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI khususnya aqidah akhlak.

“Alhamdulillah, hasilnya lumayan bagus. Kemudian sehingga walaupun masih ada Sebagian anak yang masih di bawah kkm bisa di tutupi dengan adanya perbaikan”.<sup>21</sup>

*Keempat*, bagaimana peran bapak sebagai guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI khususnya aqidah akhlak.

---

<sup>17</sup> Ibid.

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> Subairi, Guru PAI Kelas XI, *Wawancara Langsung* (27 Januari 2022).

<sup>20</sup> Ibid.

<sup>21</sup> Ibid.



“Satu satunya memberikan contoh kepada mereka. Kebetulan aqidah akhlak ini menyangkut persoalan sehari-hari baik disekolah/ dirumah”.<sup>22</sup>

*Kelima*, bagaimana cara bapak menerapkan langkah-langkah pembeajaran dengan metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran.

“Untuk sementara yang sangat dibutuhkan metode ceramah. Karena mereka perlu, termasuk juga dengan metode diskusi untuk mengasah kemampuan mereka. Baik secara ilmu pengetahuan dan komunikasi”.<sup>23</sup>

*Keenam*, bagaimana penerapan dari metode ceramah dan diskusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

“Akan memberikan penjelasan ulang dari apa yang mereka belum paham dan memberikan kesempatan untuk bertanya di sisi mana yang belum paham”.<sup>24</sup>

*Ketujuh*, bagaimana respon bapak ketika peserta didik belum memahami dengan metode ceramah dan diskusi yang bapak terapkan.

“Alhamdulillah, ketika diterapkan metode ceramah hasilnya memuaskan karena pada masa pandemi mereka tidak pernah mendapatkan penjelasan dengan metode ceramah. Sedangkan diskusi juga menguntungkan pada saat pembelajaran online merak membahasan masalah dalam materi”.<sup>25</sup>

*Kedelapan*, bagaimana hasil peserta didik setelah diterapkan metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran.

---

<sup>22</sup> Ibid.

<sup>23</sup> Ibid.

<sup>24</sup> Ibid.

<sup>25</sup> Ibid.

“Tentunya tidak dengan menggunakan dua metode ini, jika tidak berhasil maka akan menggunakan metode yang lain, misalkan metode demontrasi”.<sup>26</sup>

*Kesembilan*, bagaimana solusi bapak ketika metode ceramah dan diskusi tidak bisa mencapai hasil belajar peserta didik secara maksimal.

“Iya ada, seperti PPT”.<sup>27</sup>

*Kesepuluh*, apakah ada media/alat yang bapak pakai untuk mendukung berjalannya metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran.

“Setiap mapel perlu adanya evaluasi, karena berpengaruh pada hasil pembelajaran dengan memberikan mereka soal-soal”.<sup>28</sup>

*Kesebelas*, apakah bapak pernah melakukan evaluasi terhadap pembelajaran metode ceramah dan diskusi pada pelajaran aqidah akhlak.

“Iya karena jika adanya evaluasi kita sebagai guru mengetahui apakah metode yang kita pakai bisa di terima dengan baik dan sampai dengan baik kepada siswa”.<sup>29</sup>

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pamekasan, dengan judul “Perbandingan Penggunaan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Memahami Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri

---

<sup>26</sup> Ibid.

<sup>27</sup> Ibid.

<sup>28</sup> Ibid.

<sup>29</sup> Ibid.

(MAN) 1 Pamekasan'' Pada saat penelitian berlangsung peneliti memberikan instrumen penelitian untuk di uji tingkat validitasnya dengan menggunakan SPSS v. 25.0 dari hasil uji validitas maka terdapat 40 instrumen yang valid dan akan disebarakan kepada siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pamekasan.

Setelah peneliti menyebarkan instrumen yang sudah valid, maka langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah menguji hipotesis menggunakan komparatif. Hasil uji hipotesis dengan komparatif menggunakan SPSS v.25.0 yang hasilnya bahwa adanya perbandingan yang sangat kuat antara metode ceramah dan diskusi dengan aqidah akhlak.

Perbandingan antara metode ceramah dan diskusi dengan aqidah akhlak dapat dilihat hasil uji hipotesis di atas, apabila  $H_a$  diterima berarti ada perbedaan antara metode ceramah dan diskusi dengan aqidah akhlak, namun apabila dari hasil uji hipotesis  $H_a$  ditolak maka tidak ada perbandingan antara pembelajaran metode ceramah dan diskusi dengan aqidah akhlak.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa adanya perbandingan dalam pembelajaran metode ceramah dan diskusi dalam pelajaran aqidah akhlak di kelas XI. Temuan peneliti menunjukkan bahwa dalam metode ceramah siswa lebih dapat mendengarkan atau berinteraksi di dalam kelas, berbeda ketika saat pembelajaran yang menggunakan metode diskusi, siswa lebih banyak berbicara dengan teman sekelompok tidak mengerjakan apa yang menjadi tugas kelompoknya, sehingga tugas yang di berikan guru tidak terselesaikan dengan baik yang menjadikan tugas kelompok menjadi tugas di rumah. Dalam wawancara kepada guru pengajar dan melakukan observasi partisipan di dalam kelas XI adanya perbandingan dengan hasil wawancara kepada guru

pengajar. Temuan peneliti dalam penelitian di dalam kelas tersebut bahwa pada saat pembelajaran berlangsung dalam metode ceramah beberapa siswa berbicara di dalam kelas, sehingga apa yang di sampaikan oleh guru pengajar bisa di bilang tidak dapat di dengar dan tidak di simak dengan baik. Tetapi dengan metode ceramah siswa juga banyak yang aktif dengan menulis materi yang di jelaskan oleh guru dan mendengarkan apa yang di sampaikan oleh guru dan juga siswa bertanya ketika apa yang dijelaskan guru tersebut tidak di mengerti. Dalam temuan peneliti untuk metode diskusi ini, siswa lebih bisa diatur pada saat pembagian kelompok saja, ketika sudah bersama teman sekelompoknya siswa tidak aktif dengan apa yang menjadi tugasnya. Siswa lebih berbicara dengan kelompoknya dan berjalan ke kelompok yang lain. Data hasil penelitian menemukan siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pamekasan tidak semua siswa fokus dalam penyampaian guru, hanya beberapa siswa saja.<sup>30</sup>

Dalam penggunaan metode ceramah peneliti disini menggunakan teori dari Abuddin Nata yang menyatakan “metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapkan peserta didik”.<sup>31</sup> Yang artinya ketika menggunakan metode tersebut, guru melakukan penyajian pembelajaran dengan secara langsung kepada peserta didiknya. Sama dengan ketika saat peneliti melakukan penelitian di dalam kelas, guru yang menggunakan metode ceramah dengan memberikan penjelasan langsung kepada peserta didiknya di depan kelas. Guru menjelaskan apa yang menjadi pembahasan dalam pembelajarannya sehingga siswa mendengarkan, mencatat poin yang perlu di catat, dan siswa juga

---

<sup>30</sup> Sheely Salsabila, *Penelitian Langsung* (Maret 2022).

<sup>31</sup> Azwar Rahmat, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2021), 105.

bertanya ketika ada pertanyaan yang ingin di tanyakan. Jadi teori dengan realitas dalam metode ceramah dengan menggunakan teori dari Abuddin Nata ini selaras dengan apa yang terjadi di dalam kelas.

Dalam penggunaan metode diskusi peneliti disini menggunakan teori dari Martinis Yamin yang menyatakan “metode diskusi merupakan interaksi antara pendidik atau peserta didik dengan guru untuk menganalisa, memecahkan masalah, menggali, atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu”.<sup>32</sup> Yang artinya ketika menggunakan metode tersebut, adanya interaksi dari guru kepada siswanya untuk menganalisa sebuah hal permasalahan yang sedang menjadi permasalahan atau yang sedang di gali dari topik pembahasan yang di berikan oleh guru dalam pembelajaran. Sama dengan ketika saat peneliti melakukan penelitian di dalam kelas, guru yang menggunakan metode diskusi dengan memberikan pembahasan yang di berikan kepada siswa untuk di analisa, atau di gali dari permasalahan yang di berikan oleh guru. Jadi teori dengan realitas dalam metode ceramah dengan menggunakan teori dari Martinis Yamin ini selaras dengan apa yang terjadi di dalam kelas.

Penelitian ini diperkuat dnegan adanya penelitian yang dilakukan oleh Febby Putri Ambarsari yang berjudul ‘ Pengaruh Penggunaan Mretode Ceramah Dan Metode Diskusi Terhadap Hasil

---

<sup>32</sup> Luluk Indarti, *Manajemen Pembelajaran* (Guepedia, 2020), 118.

Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Punggur” di Kota Metro Lampung dengan jenis penelitian kuantitatif. Permasalahan yang di alami yaitu, apakah ada pengaruh penggunaan metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Punggur. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa ada pengaruh penggunaan metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP 1 Punggur.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Efendi yang berjudul “ Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Tulungagung” di Kota Tulungagung dengan jenis penelitian kuantitatif. Permasalahan yang di alami yaitu, masi adakah pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada zaman sekarang yang beda jauh dengan keadaan zaman dahulu. Hasil dari penelitiannya peneliti menyatakan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara metode ceramah dan metode diskusi secara bersamaan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Tulungagung.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan antara pembelajaran metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran aqidah akhlak.

